

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



**PELATIHAN MATERI PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF
BAGI GURU SMP MGMP BIOLOGI
DI KABUPATEN BANTUL DIY**

Oleh :

Tutiek Rahayu

Yuliati

Tri Hardjana

Kegiatan ini dibiayai oleh Dana DIPA FMIPA UNY dengan
Surat Perjanjian Pelaksanaan kegiatan No.1812/H.34.13/PNBP/PPM/2009

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2009**

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pencegahan bahaya penyalahgunaan psikotropika dan zat adiktif melalui pendidikan perlu dilaksanakan sebagai salah satu proses berkesinambungan. Kurikulum dengan program-programnya dikembangkan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat khususnya bagi peserta didik terhadap penyalahgunaan psikotropika dan zat adiktif, maka perlu dikembangkan materi pelajaran yang berkaitan dengan penyalahgunaan psikotropika dan zat-zat adiktif pada anak usia sekolah. Peran guru terhadap siswa tidak dapat diabaikan guna menjamin pendidikan anak-anak untuk memahami tentang psikotropika dan zat adiktif serta bahayanya. Selain itu perlu penyiapan bahan-bahan pengajaran mengenai pencegahan penyalahgunaan psikotropika dan zat adiktif yang disediakan untuk peserta didik, meskipun bukan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi sebagai mata pelajaran terpadu.

B. Kajian Pustaka

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPA yang terdiri dari fisika, kimia dan biologi memuat materi psikotropika dan zat adiktif. Oleh karena itu merupakan materi baru, media bahan ajar yang tersedia masih terbatas. Beberapa konsep dalam bahan yang digunakan pada guru pada materi ini beserta materi sistem saraf yang mendasarinya masih ada yang belum tepat.

Penyalahgunaan zat adiktif dan psikotropika terdapat pada semua golongan umur. Pada masa lalu pengguna zat adiktif dan psikotropika adalah pemuda bandolan atau orang dari latar belakang keluarga yang berantakan. Namun sekarang pengguna zat adiktif dan psikotropika bervariasi, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, pejabat, aparat pemerintah, ahli hukum, pemuka agama, dan sebagainya. Yang lebih parah lagi anak-anak dan pelajar pun telah mengenal zat adiktif dan psikotropika. Padahal pelajar adalah aset berharga sebagai generasi penerus bangsa.

Penelitian oleh Harlina dan kawan-kawan (1996) terhadap 2.380 siswa SMP Negeri Jakarta, diperoleh hasil sebagai berikut. : 32,2 % pernah menggunakan zat adiktif